

**PENGARUH PEMBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 DAN MODEL  
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ERNI EFA RIYANA**

**NIM: 210317234**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Riyana, Erni Efa.** 2021. *Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran Blended Learning PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

**Kata Kunci:** *Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19, Model Pembelajaran Blended Learning PAI, Minat Belajar Siswa.*

Masa pembiasaan baru pandemi covid-19 seperti ini haruslah siswa meningkatkan minat belajarnya agar tidak tertinggal ilmu pengetahuan terutama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berbicara mengenai realita sekarang, masih banyak ditemukan siswa yang kurang berminat belajar di masa pandemi covid-19 dan kurangnya tanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru. Justru mereka tidak menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk belajar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melalui observasi ke sekolah saat melakukan magang 2 diperoleh hasil bahwa banyak anak-anak yang mengabaikan tugas secara daring dan mengabaikan guru ketika menjelaskan materi PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh pembiasaan baru iandemic covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021; (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021; (3) mengetahui pengaruh yang signifikan antara pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo yang minat belajarnya masih kurang, yaitu sejumlah 292 siswa. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 75 responden. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda 2 variabel.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) Pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  dengan proses tase 61,3%; (2) Model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$ , dengan prosentase 82,9%; (3) Pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$ , dengan prosentase 74,9%.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erni Efa Riyana

NIM : 210317234

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002

Tanggal 25 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erni Efa Riyana  
NIM : 210317234  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. MOH. MUNIR, Lc., M.Ag**

**NIP. 196807051999031001**

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D  
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

(  
[Signature]  
)  
(  
[Signature]  
)  
(  
[Signature]  
)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erni Efa Riyana  
NIM : 210317234  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran  
*Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di  
SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021

Penulis



Erni Efa Riyana

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erni Efa Riyana

NIM : 210317234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyahdan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2021

Yang membuat pernyataan



**Erni Efa Riyana**  
NIM : 210317234

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditahun 2020 kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah covid-19 (*coronavirusedisease*). Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan.<sup>1</sup>

Pembiasaan baru (*new normal*) adalah kehidupan normal yang baru, artinya kehidupan yang kita jalani secara normal tetapi dengan pola hidup yang baru. Pola hidup baru itu terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti pembatasan jarak antara manusia (tidak bergerombol), rajin cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan gel yang umumnya digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan, memakai masker, dan pola makan bergizi. Ini akan terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia.<sup>2</sup>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, baru saja mengeluarkan panduan pembelajaran tahun ajaran baru di masa pandemicovid-19. Salah satu poin dalam panduan tersebut adalah larangan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar tatap muka di

---

<sup>1</sup> Yudi Firmansyah, et al., "Pengaruh *New Normal* ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik," *Jurnal Buana Ilmu*,2, (2020), 101.

<sup>2</sup>Charles Dziuban., etal., "Blended learning: the new normal and emerging technologies,"*International Journal of Educational Technology in Higher Education*,3, (2020), 1.

94% wilayah Indonesia yang berada di zona merah, orange, dan kuning. Di wilayah tersebut pembelajaran hanya boleh dilakukan secara online. Inilah mengapa tahun ajaran baru 2020 tak lagi sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Tidak ada interaksi guru, murid dan orang tua dalam satu ruang yang sama. Sementara sekolah, harus mengorkestrasi ekosistem pendidikan dari dunia maya.<sup>3</sup>

Pendidikan pun tidak bisa lepas dari *new normal* ini. Pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi adalah *longdistancing learning* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dilakukan baik melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran diluar jaringan (luring).<sup>4</sup> Bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi daring dan luring, seperti yang diterapkan di SMPN 1 Siman Ponorogo.<sup>5</sup>

Pandemi covid-19 yang terjadi di hampir diseluruh belahan dunia membawa dampak yang cukup serius. Bukan hanya ekonomi, kesehatan dan juga keamanan yang terkena langsung dampaknya, kegiatan pendidikan juga terkena dampaknya langsung. Di seluruh negara terdampak covid-19 tidak terkecuali di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring atau belajar jarak jauh.<sup>6</sup> Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus versi baru yang ditemukan pada akhir 2019 lalu. Akibatnya terjadi perubahan yang sangat tiba-tiba dan tidak sedikit menimbulkan kekagetan budaya, baik pada guru juga pada anak didik.<sup>7</sup>

Salah satu permasalahan dimasa pandemi saat ini adalah minat belajar siswa yang menurun. Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi,

---

<sup>3</sup> Irjus Indrawan, *Pembelajaran di Era New Normal* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 63.

<sup>4</sup> Heri Dwiyanto, et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 13.

<sup>5</sup> Erni Efa Riyana, H. Subesri, "Magang 2", *Observasi*, di SMPN 1 Siman Ponorogo, Hari Selasa, Tanggal 22 September 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup> Mubiar Agustin, et al., "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, (2021), 334-345.

<sup>7</sup> Muchammad Bayu Tejo Sampurno, et al., "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 6, (2020), 530.



dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.<sup>8</sup> Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.<sup>9</sup> Jadi minat belajar merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang pada suatu hal dalam proses perubahan tingkah laku seseorang guna untuk mendapatkan pengalaman atau hal baru.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi “Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”.<sup>10</sup> Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena penaruh teman sebayanya akhirnya berminat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih suka menyukai hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau pekerjaan yang baik serta ingin hidup yang senang dan bahagia. Minat belajar yang

---

<sup>8</sup>AbuAhmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148.

<sup>9</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 180.

besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>11</sup>

Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta didik saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.<sup>12</sup>

Guru sebagai peran utama yang berperan mengendalikan jalan proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa mengembangkan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan dapat memperbaiki peserta didiknya. Namun, dalam mengembangkan tugas tersebut guru selalu dihadapkan pada permasalahan yang sama yakni masalah minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar secara luring dan secara daring. Maka dari itu guru PAI harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

Peran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi harus mampu menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Sebab model pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar. Maka di sinilah penggunaan model pembelajaran baru yang tepat dalam mengajar agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang dan antusias. Untuk meningkatkan belajar para siswa pada pembiasaan baru ini guru PAI bisa menggunakan model pembelajaran PAI pembelajaran campuran (*blended learning*) sebagai penguat ekstrinsik peserta didik dalam belajar.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 191.

<sup>12</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 59-60.

*Blended learning* yang sering disampaikan adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang menggabungkan model-model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, dan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran *online*.<sup>13</sup> *Blended learning* dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar mahasiswa. Akan tetapi keberhasilan dari implementasi *blended learning* tidak bisa terjadi secara otomatis, hanya karena komponen *online (e-learning)* ditambahkan ke lingkungan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*).<sup>14</sup>

Dalam implementasinya *blended learning* memang bersifat fleksibel akan tetapi ada banyak hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan bermanfaat. Membuat pembelajaran menjadi lebih realistis dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya. Oleh karena itu pentingnya suatu lembaga untuk membuat kebijakan, perencanaan, sumber daya, sistem penjadwalan, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa penerapan model *blended learning* menjadi sukses.<sup>15</sup>

Seperti yang ditemukan peneliti di SMPN 1 Siman Ponorogo pada pembiasaan baru melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan model *blended learning*. Tapi permasalahan yang peneliti temukan salah satunya adalah kurangnya akan minat belajar pada diri siswa SMPN 1 Siman Ponorogo. Faktanya saat diberikan pembelajaran PAI secara daring dan luring, banyak siswa yang tidak memperdulikan materi yang disampaikan oleh guru PAI dan

---

<sup>13</sup>Milya Sari, "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ta'dib*, 2, (Desember 2014), 128.

<sup>14</sup>Shereen Dwi Oktaria, et al., *Model Blended Learning Berbasis Moodle* (Jakarta Barat: Tim Halaman Moeka, (Juli 2018), 3.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 4.

tugas yang diberikan oleh guru PAI. Mereka seakan akan tidak memiliki beban tanggung jawab sebagai seorang siswa.<sup>16</sup>

Maka dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan berusaha menemukan solusi tentang kurangnya minat belajar siswa pada pembiasaan baru di SMPN 1 Siman Ponorogo. Peneliti memilih tempat penelitian di SMPN 1 Siman Ponorogo karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian, serta prestasi akademik atau non akademiknya yang baik dan mampu mencetak lulusan terbaik.<sup>17</sup>

Penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu  $X_1$ : pembiasaan baru pandemi covid-19,  $X_2$ : model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti,  $Y_1$ : minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo. Peneliti memilih variabel tersebut karena sesuai dengan permasalahan nyata pada saat ini dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti variabel tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran Blended Learning PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021***”.

## **B. Batasan Masalah**

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari luar maupun dari dalam diri siswa. Namun tentu saja yang paling menentukan adalah diri siswa itu sendiri, karena lingkungan belajar yang baik tidak akan membuat minat belajar siswa menjadi lebih baik,

---

<sup>16</sup>Erni Efa Riyana, H. Subesri, “Magang 2”, *Observasi*, di SMPN 1 Siman Ponorogo, Hari Selasa, Tanggal 22 September 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup>*Ibid*

jika tidak ada keinginan dari diri siswa itu sendiri untuk belajar. Sebaliknya, minat belajar siswa akan baik jika ada keinginan dari diri siswa sendiri untuk belajar, seburuk apapun lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. Sangat penting kiranya sebuah penelitian tentang pengaruh pembiasaan baru (*new normal*) dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar. Demikianlah, agar tidak terjadi kerancuan dan penafsiran yang membias, perlu adanya batasan masalah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh pembiasaan baru pandemic covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama penelitian adalah untuk mendiskripsikan dan menjelaskan jawaban tentang beberapa rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk memberikan bukti empiris tentang teori-teori tentang seberapa pengaruh pembiasaan baru (*new normal*) dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan budi Pekerti terhadap minat belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembiasaan baru (*new normal*), model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti, dan minat belajar siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang pembiasaan baru pandemic covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna perbaikan bahan ajar, strategi, metode, maupun model pembelajaran di sekolah dalam rangka peningkatan minat belajar siswa.

#### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang pengaruh pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran, agar dapat

menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

c. Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik lebih meningkatkan minat belajarnya saat pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti.

b. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik atau variabel yang serupa.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

**BAB II:** Merupakan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi pertama, pembiasaan baru (*new normal*) (pengertian, perilaku *new normal*). Kedua, model pembelajaran *blended learning*, pengertian *blended learning*, konsep *blended learning*, kunci model *blended learning*, manfaat *blended learning*, kelebihan *blended learning*). Ketiga, minat belajar (pengertian minat belajar, jenis minat belajar, ciri-ciri minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, cara meningkatkan minat belajar, peran guru dalam

meningkatkan minat belajar, indikator minat belajar). Keempat, **hubungan antarakemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar**, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**BAB III:** Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Merupakan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

**BAB V:** Merupakan penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

*Penelitian pertama*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Siska Indriana yang berjudul “*Pengaruh Metode Make A-Match Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G SMPN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode *Make A-Match* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas minat belajar menunjukkan dari 20 pernyataan terdapat 18 pernyataan terbukti valid, sedangkan validitas metode *Make A-Match* menunjukkan dari 20 pernyataan terdapat 19 terbukti valid. Sedangkan hasil analisis reliabilitas minat belajar menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,861 dan 0,863 untuk reliabilitas metode *Make A-Match*. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Metode *Make A-Match* sangat relevan terhadap pembelajaran PAI terbukti dengan peningkatan rata-rata minat yang cukup tinggi pada kelas eksperimen dari 56,67 menjadi 63,33. Sedangkan pada kelas kontrol dari 56,43 menjadi 56,50. (2) dilihat dari uji regresi diperoleh nilai  $R = 0,531^2$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *Make A-Match* terhadap minat belajar siswa.

Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,282 atau 28,2% dipengaruhi metode *Make A-Match* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Indriana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan oleh Siska Indriana dengan peneliti sama-sama fokusnya pada variabel independen yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian Siska Indriana lebih terfokus pada metode *make a-match* dan menggunakan teori minat belajar Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. Sedangkan teori yang peneliti gunakan adalah milik Slameto.

*Penelitian kedua*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah yang berjudul “*Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dimana desain yang digunakan adalah *purposive nonequivalent control grup design*. Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan Uji-t (Independent Sample T-test) pada kedua kelas dan diperoleh nilai pada equal variances assumed yaitu nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,399 atau sig.(2-tailed) < 0,05(5%), maka dapat diartikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah dengan peneliti sama-sama fokusnya pada model pembelajaran *blended*

---

<sup>1</sup>Siska Indriana, “Pengaruh Metode Make A-Match Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G SMP N 1 Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

<sup>2</sup>Rizki Firmansyah, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

*learning* serta metode yang digunakan adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Sedangkan perbedaannya penelitian Rizki Firmansyah lebih terfokus pada hasil belajar peserta didik dan menggunakan teori *blended learning* Wasis D. Dwiyogo. Sedangkan fokus yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh terhadap minat belajar siswa dan menggunakan teori *blended learning* Siti Istiningasih dan Hasbullah.

*Penelitian ketiga*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuril Muthoharoh Syalasadun yang berjudul “*Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018*”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong, (2) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong, (3) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong, (4) Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Kemandirian belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong termasuk dalam kategori cukup (70%). (2) Minat belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong termasuk dalam kategori cukup (70%). (3) Prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong dalam kategori cukup (73,33%). (4) Ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Balong yaitu sebesar 0,473 dengan kategori hubungan cukup kuat.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Muthoharoh Syalasadun Sukti dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang

---

<sup>3</sup>Nuril Muthoharoh Syalasadun Sukti, “Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018”(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2018)

dilakukan oleh Nuril Muthoharoh Syalasatun Sukti dengan peneliti yaitu sama-sama fokusnya pada variabel minat belajar siswaserta metode yang digunakan adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Sedangkan perbedaannya penelitian Nuril Muthoharoh Syalasatun Sukti lebih terfokus pada korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan dan prestasi belajar dan menggunakan teori minat belajar Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. Sedangkan fokus yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh terhadap minat belajar siswa dan menggunakan teori minat belajarslameto.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembiasaan Baru (*New Normal*)**

#### **a. Pengertian Pembiasaan Baru (*New Normal*)**

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19. *New normal* adalah langkah percepatan penanganan covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario *new normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Prinsip utama dari *new normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara sosial, adalah sesuatu bentuk *new normal* atau adaptasi dengan beraktifitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Irjus Indrawan, *Pembelajaran di Era New Normal* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 61.

Kata lain normal baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai.<sup>5</sup>*New normal* diberbagai dimensi setidaknya merupakan akibat dari tiga faktor: (a) penyesuaian kehidupan baru selama masa tanggap darurat covid-19; (b) tata kelembagaan dan perilaku baru sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanganan dampak covid-19; dan (c) peluang perubahan dan kesempatan baru yang muncul akibat covid-19.<sup>6</sup>

*New normal* menurut aturan atau menurut pola yang umum, sesuai dan tidak menyimpan dari suatu norma atau kaidah, sesuai dengan keadaan yang biasa, tanpa cacat, tidak ada kelainan sedangkan Era *new normal* zaman normal baru atau bersifat normal dengan sesuatu yang baru, hal ini merupakan anggapan yang bersama-sama mewujudkan keadaan normal kembali seperti biasanya dengan berbagai persyaratan yang ditentukan dengan protokol kesehatan demi keselamatan semua orang.<sup>7</sup>Sesuatu yang biasa dengan suasana yang baru dengan perlakuan yang baru seperti definisi *new normal* menurut Pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan covid-19.Lebih lanjut masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona covid-19 dengan tatanan baru yang disebut *new normal*.<sup>8</sup>

Hambatan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi masih dapat

---

<sup>5</sup> Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Jurnal: 'Adalah Buletin Hukum dan Keadilan*, 1, (2020), 198.

<sup>6</sup> Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winanti, *New Normal Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik akibat Covid-19* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 2.

<sup>7</sup>M. Fajar Anugerah., et al., "Sosialisasi Tata Kelola Penanganan Covid dan Tindakan Preventif di Era *New Normal*," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, (Oktober, 2020), 442.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 443

melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.<sup>9</sup>

Untuk itu, kondisi pandemi ini menjadi kesempatan untuk memperbaiki dan membenahi dunia pendidikan yakni pertama, dimulai dari perbaikan infrastruktur untuk menjalankan PJJ (pembelajaran jarak jauh) *daring* karena tidak semua siswa memiliki gawai maupun laptop. Selain itu, paket data dan jaringan internet juga harus dipersiapkan untuk memasuki pembelajaran digital. Kedua, informasi terstruktur, yakni sistem manajemen pembelajaran yang saat ini hadir dalam bentuk platform Rumah Belajar milik Kemdikbud. Ketiga, infokultur yakni pedagogi digital yang sangat berbeda dengan pedagogi tradisional. Sebab, konsep digital mengenal istilah kapan pun, di mana pun, dan perangkatnya apa pun sehingga Indonesia mengenal pendidikan yang ansinkronus (pembelajaran mandiri).<sup>10</sup>

#### b. Perilaku *New Normal*

Poin-poin kunci tertentu atau perilaku *new normal* yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menilai atau menanyakan kondisi mental murid dan siswa selama pandemi.
- 2) Membangun landasan teoritis dalam intervensi untuk meningkatkan kesehatan mental siswa dan siswa.

<sup>9</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3, (September, 2020), 282-289.

<sup>10</sup> Irjus Indrawan, *Pembelajaran di Era New Normal* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 64.

3) Mendirikan landasan untuk menerbitkan kebijakan nasional dan negara bagian.<sup>11</sup>

c. Perubahan masyarakat pandemi covid-19 dalam *new normal*

Kondisi normal baru akan menyebabkan perubahan sosial, termasuk pola perilaku dan proses interaksi sosial masyarakat. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa normal baru menekankan pada perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, namun tetap merujuk pada protokol kesehatan yang kemudian harus dibiasakan. Meskipun demikian, penerapan normal baru tidak akan berjalan dengan maksimal, bila tidak disertai kedisiplinan tinggi oleh masyarakat, apalagi data kasus Covid-19 sampai saat ini terus menunjukkan angka yang fluktuatif.<sup>12</sup>

Dengan demikian, segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan di masa pra-pandemi, kini harus dipaksa untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Tentu ini bukan persoalan yang sederhana, karena pandemi Covid-19 telah menginfeksi seluruh aspek tatanan kehidupan masyarakat yang selama ini telah diinternalisasi secara terlembaga melalui rutinitas yang terpola dan berulang dan sudah dilakukan masyarakat. Kedepan, masyarakat justru akan dihadapkan pada situasi perubahan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Dalar artian sejumlah tata nilai dan norma lama harus ditata ulang dan direproduksi kembali untuk menghasilkan sistem sosial yang baru. Munculnya tata aturan yang baru tersebut kemudian salah satunya ditandai dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia. Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang guyub, senang

---

<sup>11</sup> Ven Dr. Olganwantte Chandasiri, "The COVID-19: impact on education," *International Journal of Advanced Education and Research*, 3, (2020), 13-14.

<sup>12</sup>Christine Diah Wahyuningsih, "Kenormalan Baru dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosiologi," *Majalah Ilmiah*, 21, (Oktober, 2020), 107.

berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial.<sup>13</sup>

Kerentanan sosial menjadikan posisi ketahanan masyarakat (*community resilience*) mengalami guncangan akibat pandemi covid-19. Ketahanan masyarakat berkaitan dengan kemampuan dari masyarakat untuk dapat menggunakan sumber daya yang tersedia (seperti, teknologi, makanan, pekerjaan, dan rasa aman-nyaman) dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan fungsi sosialnya. Namun kondisi saat ini justru menjadikan ketahanan masyarakat mengalami kerentanan sosial. Kerentanan sosial membuat produktivitas menurun, mata pencarian terganggu, dan munculnya gangguan kecemasan sosial di masyarakat.<sup>14</sup>

d. Indikator Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 (*New Normal*)

- 1) Penularan covid-19 sudah terkendali;
- 2) Sistem kesehatan dapat mendeteksi, menguji, mengisolasi, melacak kasus dan mengkarantina pasien covid-19;
- 3) Risiko penularan dapat dikurangi terutama ditempat dengan kerentanan tinggi seperti panti jompo, fasilitas kesehatan mental dan tempat keramaian;
- 4) Upaya pencegahan di lingkungan sekolah bagi warga sekolah seperti jaga jarak fisik, fasilitas cuci tangan, serta etika saat bersin dan batuk;
- 5) Pencegahan kasus covid-19 dari luar negeri;
- 6) Himbuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam masa transisi *new normal*.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 106.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 109-110.

<sup>15</sup>Rahma Yuningsih, "Promosi Kesehatan Pada Kehidupan *New Normal* Pandemi Covid-19," *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, 11 (Juni, 2020), 15.



e. Kebijakan Pendidikan Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19

Serangkaian kebijakan yang dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran Covid-19, seperti pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh, dan pendekatan *online* untuk proses pendaftaran siswa sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Selain itu, terdapat kebijakan penyesuaian pemanfaatan bantuan operasional sekolah (BOS) dan BOP yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan sekolah selama pandemi.<sup>16</sup>

Hal tersebut merujuk pada dua peraturan terbaru yaitu (1) Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah reguler; dan (2) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 13 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis dana alokasi khusus nonfisik bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan pendidikan kesetaraan tahun anggaran 2020.<sup>17</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan setidaknya 18 kebijakan pendidikan *new normal*. Adanya kebijakan pendidikan *new normal* tersebut dikeluarkan guna mencegah dan meminimalisir penyebaran virus corona saat menjalani pendidikan pada masa *new normal*. Berikut 18 kebijakan pendidikan *new normal* yang perlu kamu ketahui selama menjalankan kegiatan belajar-mengajar di sekolah:

---

<sup>16</sup>Humas Kemendikbud, "Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19", <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/> (diakses pada 20 Mei 2020, pukul 10.30).

<sup>17</sup>*Ibid*

### 1) Proses Skrining Kesehatan

Dalam kebijakan pendidikan *new normal* pada poin pertama, Kemendikbud menyatakan bahwa guru dan karyawan sekolah dengan obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengajar/bekerja di sekolah. Golongan-golongan tersebut dapat diberikan opsi *Work From Home* (WFH). Skrining zona lokasi dilakukan untuk mengidentifikasi zona tempat tinggal guru, karyawan, dan murid. Jika guru, karyawan, dan murid tinggal di zona merah, disarankan bekerja atau belajar di lokasi dekat tempat tinggal atau di rumah saja.

### 2) Lakukan Tes COVID-19

Disarankan untuk melakukan tes COVID-19 dengan metode RT-PCR sesuai standar WHO. Jika secara teknis terdapat keterbatasan biaya atau reagen, maka dapat dilakukan opsi *pooling test* dengan jumlah sampel kurang dari 30.

### 3) Tanda Lulus Skrining

Bagi guru dan karyawan yang sudah lolos tahapan skrining wajib diberi tanda.

### 4) Sosialisasi Virtual

Sosialisasi virtual dilakukan seminggu sebelum kegiatan belajar mengajar diberlakukan, lakukan pola baru ke orangtua, siswa, guru, dan staf sekolah.

### 5) Mengatur Waktu Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM)

Guru wajib mengatur waktu kegiatan belajar-mengajar (KBM). Waktu KBM diatur agar tidak bersamaan dengan waktu padat lalu lintas dan dikurangi durasi di sekolah

6) Data dan Cek Kondisi

Guru kelas terpilih wajib mendata dan cek kondisi siswa dan orang tua siswa secara virtual sebagai skrining awal. Siswa atau orangtua siswa yang sakit diberikan keringanan tetap belajar dari rumah, hingga dokter menentukan sehat.

7) Posisi Duduk Siswa

Pengaturan posisi duduk di ruang kelas dan ruang guru minimal berjarak 1,5 meter. Bila memungkinkan pakai pembatas plastik.

8) Guru Tidak Berpindah Kelas

Guru tidak berpindah kelas, guru kelas diupayakan tetap atau tidak berpindah kelas. Untuk guru SMP yang mengampu mata pelajaran maka dapat dilakukan perpindahan dalam proses belajar mengajar dengan mengacu protokoler kesehatan.

9) Jaga Jarak Ideal

Menjaga jarak guru dari siswa dan tidak *mobile*, sesuai dengan acuan protokoler kesehatan.

10) Melakukan Skrining Harian

Skrining harian dilakukan oleh siswa, guru, dan staf lewat *handphone*. Jika suhu di atas 38 derajat, batuk pilek, gangguan kulit, mata, muntah, diare, tidak selera makan atau keluhan lain, maka jangan ke sekolah. Fasilitasi kontak Puskesmas, klinik, atau RS terdekat.

11) Tidak Berkumpul

Pengantar atau penjemput berhenti di lokasi yang ditentukan dan di luar lingkungan sekolah, serta dilarang menunggu atau berkumpul. Hanya berhenti, turunkan, kemudian pergi tinggalkan sekolah.

## 12) Skrining Fisik

Skrining dilakukan di pintu masuk sekolah, untuk guru, siswa, dan karyawan yang meliputi cek suhu tubuh, masker dan tidak tampak sakit.

## 13) Penerapan PHBS

Aturan pola sekolah baru, mengadopsi upaya pencegahan COVID-19. Aturan tersebut meliputi wajib bermasker, pengaturan jarak, tidak menyentuh, membiasakan cuci tangan, penyediaan wastafel, dan *hand sanitizer*.

## 14) Informasi

Informasi pencegahan COVID-19 harus dipasang di gerbang sekolah dan kelas.

## 15) Penggunaan Desinfektan

Baik guru, karyawan, maupun murid wajib menjaga kebersihan gagang pintu, kebersihan keyboard, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan disinfeksi setiap hari, termasuk lingkungan sekolah.

## 16) Menutup Tempat Bermain

Meniadakan atau menutup tempat bermain atau berkumpul di area sekolah.

## 17) *Work From Home* (WFH)

WFH diperuntukkan bagi guru yang bepergian, karyawan, dan siswa yang pulang bepergian ke luar kota dan luar negeri diberi waktu WFH atau belajar di rumah selama 14 hari.

## 18) Pemberdayaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Poin terakhir kebijakan pendidikan *new normal* adalah pemberdayaan UKS. Sekolah harus menyiapkan dukungan UKS dan psikologis harian di sekolah

pemerintah daerah wajib menurunkan petugas medis secara berkala ke sekolah. Perlu juga adanya pemeriksaan *sampling* secara reguler di sekolah.<sup>18</sup>

## 2. Model *Blended Learning*

### a. Pengertian *Blended Learning* Menurut Para Ahli:

Menurut Siti Istiningsih dan Hasbullah menyatakan dalam bukunya Kurtus bahwa “*Blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user*”. Hal tersebut menyatakan bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya.<sup>19</sup>

Menurut Elaine Allen, Seaman, and Garrett definisi program *online* atau program campuran mirip dengan definisi yang digunakan untuk kursus, program *online* adalah program dimana setidaknya 80% konten program dikirim secara *online* dan program campuran adalah program dimana antara 30% dan 79% konten dikirim secara *online*.<sup>20</sup>

Menurut Milya Sari *blended learning* yang sering disampaikan adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang menggabungkan model-model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, dan

<sup>18</sup>Kemendikbud, “18 Kebijakan Pendidikan *New Normal* Saat Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah”, <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/inilah-19-kebijakan-pendidikan-new-normal-saat-di-sekolah-6180/> (Diakses Pada 20 Mei 2020, pukul 10.45).

<sup>19</sup>Siti Istiningsih dan Hasbullah, “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” *Jurnal Elemen*, 1, (Januari, 2015), 49 – 56.

<sup>20</sup>Elaine Allen, Jeff Seaman, and Richard Garrett, “Blending In The Extent and Promise of Blended Education in the United States (Sloan-C™, 2007), 5.

pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran *online*.<sup>21</sup>

Menurut Handoko dan Wskito *blended learning* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *online* (*e-learning*).<sup>22</sup>

Menurut Shereen, Asri Budiningsih, dan Eko Risdianto *blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran konvensional secara tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran secara *Online* (*e-learning*).<sup>23</sup>

Menurut Gunawan Setiadi *blended learning* merupakan bagian dari pembelajaran elektronik atau *e-learning*, yaitu pembelajaran menggunakan peralatan elektronik.<sup>24</sup>

Peneliti menarik kesimpulan dari para ahli diatas bahwa *blended learning* merupakan proses pembelajaran campuran yang dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka dan *online*, dengan begitu membuat pembelajaran menjadi lebih realistis, efektif dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya. Pembelajaran berbasis *blended learning*, disamping untuk meningkatkan minat belajar siswa, bermanfaat pula untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga model pembelajaran yaitu lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang *blended*, dan yang sepenuhnya *online*.

---

<sup>21</sup>Milya Sari, "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ta'dib*, 2 (Desember, 2014), 128.

<sup>22</sup>Handoko dan Waskito, *Blended Learning: Teori dan Penerapannya* (Sumatra Barat: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas, 2018), 6.

<sup>23</sup>Shereen Dwi Oktaria, et al., *Model Blended Learning Berbasis Moodle* (Jakarta Barat: Tim Halaman Moeka, Juli 2018), 2.

<sup>24</sup>GunawanSetiadi, et al., "The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism," *International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 3, (2016), 704.

b. Konsep *Blended Learning*

Sistem Pembelajaran pada Blended learning bersifat fleksibel karena mahasiswa dapat mengontrol aktivitas belajar sesuai waktu (*time*), tempat (*place*), jalur (*path*) dan kecepatan (*pace*) sehingga mahasiswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu *blended learning* dapat mengoptimalkan pembelajaran dan pengalaman mahasiswa secara personal. Akan tetapi *blended learning* tetap dikontrol oleh dosen berdasarkan desain rancangan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara jarak jauh.<sup>25</sup>

c. Kunci Model *Blended Learning*

Lima kunci dasar yang harus ada dalam desain model *blended learning*, yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tatap Muka (*live events*)

*Live events* merupakan pembelajaran langsung secara tatap muka atau *synchronous* yang proses pembelajarannya dipimpin oleh instruktur dan semua peserta didik berpartisipasi secara tatap muka dalam waktu dan tempat yang sama secara langsung di kelas (*live classroom*) ataupun dalam waktu sama tetapi tempat berbeda (*virtual classroom*). Pembelajaran secara tatap muka dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar secara langsung yang menarik dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2) Belajar mandiri (*online content*)

Pengalaman belajar secara mandiri dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja (*Asynchronous*) dengan adanya konten online. Proses pembelajaran dapat

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,4.

dilaksanakan dengan menggunakan *text-based* maupun *multimedial* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari media tersebut), yang dapat diakses secara *online* (via web atau via mobile device dalam aplikasi: streaming audio, streaming video, e-book, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, untuk diakses secara offline dalam bentuk CD, dan cetak.

3) Kolaborasi(*collaboration*)

Mendesain suatu pembelajaran *blended learning* seorang pendidik atau instruktur harus mampu membangun kolaborasi antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen melalui *tool* komunikasi yang dibangun dalam bentuk chatroom, forum diskusi, seperti misalnya e-mail, diskusi, *chatonline*, website dan media sosial, untuk pendalaman materi, pemecahan masalah atau tugas proyek. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan wawasan keilmuan mahasiswa akan semakin luas karena melibatkan berbagai pihak dengan beragam sumber belajar.

4) Penilaian(*assessment*)

Seorang pendidik dalam meningkatkan pembelajaran dengan *blended learning* dapat mengkombinasikan beberapa jenis assessmen bersifat tes atau non-tes, atau tes otentik (*authentic assessment*) yang dapat di tuangkan dalam bentuk proyek atau suatu produk yang dapat dilaksanakan baik secara *online* atau *offline* sehingga assessmen yang diikuti menjadi lebih fleksibel.

5) Dukungan bahan ajar (*performance support materials*)

Reference materials sangat diperlukan untuk meningkatkan retensi belajar dan hasil belajar mahasiswa dalam model blended learning. Bahan ajar harus disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh peserta belajar baik secara



offline maupun online agar mampu menunjang kompetensi mahasiswa dalam menguasai suatu materi.<sup>26</sup>

d. Manfaat *blended learning*

Ada banyak kemungkinan manfaat dari pembelajaran *blended learning* bagi pembelajaran:

- 1) *Blended learning* lebih efektif daripada hanya belajar tatap muka atau hanya belajar secara online.
- 2) *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar.
- 3) *Blended learning* dapat menjadi cara yang tepat untuk memperpanjang waktu belajar sehingga mahasiswa dapat mencapai standar kesiapan di perguruan tinggi dan dunia kerja.
- 4) *Blended learning* dapat memungkinkan mahasiswa memperoleh literasi digital/ kesiapan digital, dan keterampilan belajar online.
- 5) *Blended learning* dapat dijadikan cara yang tepat untuk menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri secara tatap muka.
- 6) *Blended learning* dapat membuat tugas menjadi lebih menarik dan fleksibel.
- 7) *Blended learning* dapat memungkinkan untuk dilakukan pemantauan kemajuan mahasiswa secara lebih mudah.<sup>27</sup>

e. Kelebihan *Blended Learning*

*Blended learning* dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *blended*

<sup>26</sup>Jared M. Carman, *Blended learning Design: Five Key Ingredients* (Director, Product Development KnowledgeNet: October 2002), 2.

<sup>27</sup>Shereen Dwi Oktaria, et al., *Model Blended Learning Berbasis Moodle* (Jakarta Barat: Tim Halaman Moeka, Juli 2018), 21.

*learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Adapun kelebihan dari *blended learning* yaitu:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara online.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi/ berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka).
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada untuk mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung dan soal-soal yang diberikan guru baik dikelas maupun secara *online*. Dengan begitu hubungan atau komunikasi antara guru dan murid terjalin dengan baik saat berada dikelas maupun kelas *online*, karena pembelajaran tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa tidak akan memberikan hasil yang sesuai atau yang diharapkan baik bagi guru maupun siswa.

---

<sup>28</sup>Deklara Nanindya Wardani, et al., "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning," *JKTP*, 1, (April 2018), 14-15.

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>29</sup> Disisi lain minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.<sup>30</sup> Dari beberapa pendapat peneliti menyimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan atau adanya yang menyuruh untuk melakukan.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku.<sup>31</sup> Pendapat lain belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.<sup>32</sup> Jadi minat belajar merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang pada suatu hal dalam proses perubahan tingkah laku seseorang guna untuk mendapatkan pengalaman atau hal baru.

#### b. Jenis Minat Belajar

Adapun mengenai macam-macam minat belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148.

<sup>31</sup> Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi, 2010), 184.

<sup>32</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat music.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.<sup>33</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa banyak sekali diantaranya minat terhadap alam sekitar, minat mekanis, minat hitung menghitung, minat terhadap ilmu pengetahuan, minat persuasive, minat seni, minat leterer, minat musik, minat layanan sosial, minat klerikal. Dengan begitu siswa tidak bisa dibebankan untuk menguasai semua minat, karena masing-masing siswa atau anak memiliki minat masing-masing yang berbeda.

#### c. Ciri-ciri Minat Belajar

Adapun ciri-ciri minat belajar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 61-62.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>34</sup>

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor psikis yaitu

---

<sup>34</sup>*Ibid.*,62-63.

kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa tersebut. Faktor eksternal terdiri atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.<sup>35</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta keduanya secara seimbang.

### e. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi pada diri siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran

---

<sup>35</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 130.

yang akan di berikan dengan bahan pengajaran yang telah lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa depan.<sup>36</sup>

f. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat belajar siswa

- 1) Guru sebagai perancang pelajaran, yaitu seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru sebagai pengelola pelajaran yaitu, sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas, guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.
- 3) Guru sebagai penilai prestasi yaitu, guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus dia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah didalam untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.<sup>37</sup>

g. Indikator Peningkatan Minat Belajar Siswa

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar di kelas, diantaranya:

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 181.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 71

- 1) Keinginan;
- 2) Perasaan senang;
- 3) Pengetahuan;
- 4) Kebiasaan;
- 5) Perhatian.<sup>38</sup>

Untuk lebih lanjut peneliti akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar sebagai berikut:

#### 1) Keinginan

Keinginan itu datanganya dari nafsu/ dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/ konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.<sup>39</sup>

Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka ia akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk terus belajar pendidikan agama islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemudian, terjadi kontinuitas dalam proses belajar. Tidak hanyabelajar dan momen tertentu seperti saat-saat ujian.

#### 2) Perasaan Senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat

---

<sup>38</sup>Nur Faizah, "Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren, Tangerang Selatan" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), 18

<sup>39</sup> Agus Suyanto, *Psikologi Umum Cet.XII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.



hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.<sup>40</sup>

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maupun guru mata pelajaran tersebut. Perasaan senang akan melahirkan energi positif. Dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa perasaan terpaksa.

### 3) Pengetahuan

Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau objek tadi. Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tertentu.<sup>41</sup> Semakin besar pengetahuan yang dimiliki siswa maka semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya.

Untuk mengetahui minat siswa pada suatu pelajaran tertentu maka dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Maka pengetahuan tentang pelajaran tersebut akan lebih luas dibanding dengan siswa yang kurang berminat atau tidak berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, karena siswa tersebut mengetahui manfaat yang ia dapat dari belajar pendidikan agama Islam itu sendiri serta ia dapat lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

<sup>40</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan, Cet I* (Jakarta: Teraju, 2004), 149.

<sup>41</sup> Withering, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Dari Educational Psychology oleh M Buchori, 124.

#### 4) Kebiasaan

Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi. Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.<sup>42</sup>

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar pendidikan agama islam maka siswa tersebut akan selalu mengulangi pelajaran agamanya dirumah seperti membaca buku-buku agama yang ada kaitannya dengan materi agama dan juga kebiasaan mengerjakan tugas di rumah.

#### 5) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsang yang datang dari lingkungannya.<sup>43</sup> Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 94 .

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 105.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 54.

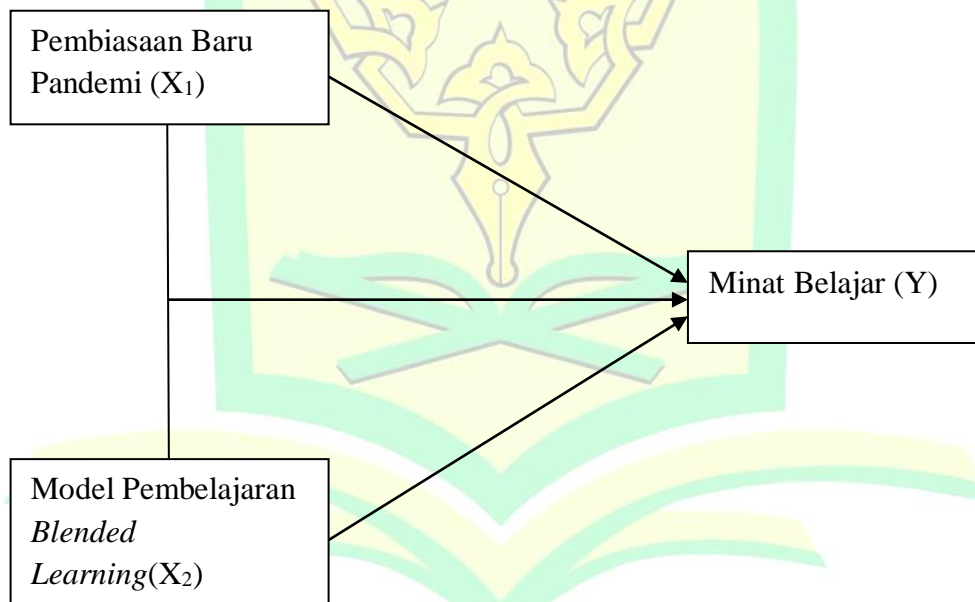
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>45</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu diatas, maka kerangka berpikit dari penelitian adalah:

Variabel Dependenden (Y) : Minat Belajar

Variabel Independenden (X<sub>1</sub>) : Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19

Variabel Independenden (X<sub>2</sub>) : Model Pembelajaran *Blended Learning*



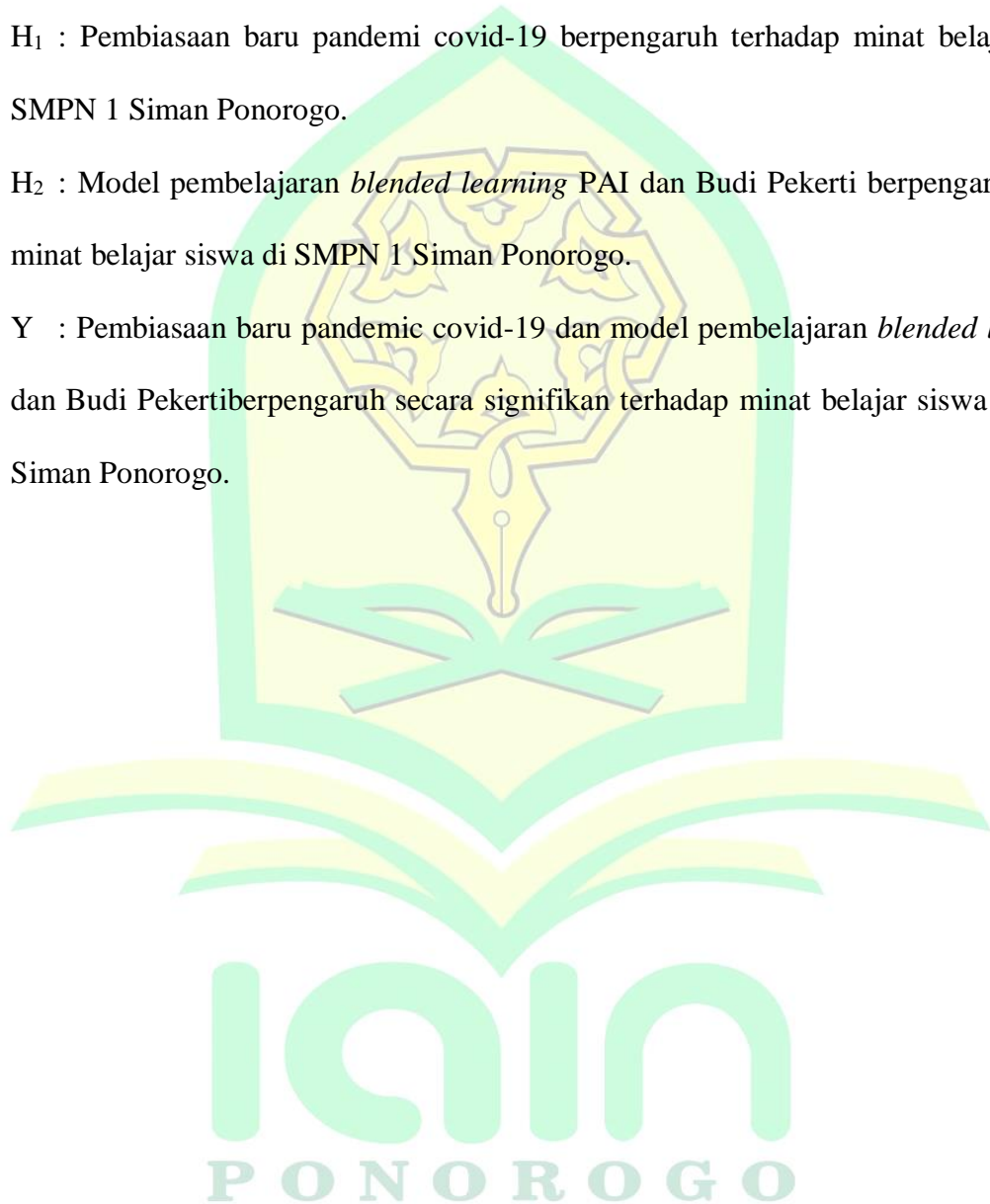
1. Jika pembiasaan baru pandemi covid-19 baik, maka minat belajar akan baik.
2. Jika model pembelajaran *blended learning*PAI dan Budi Pekerti baik, maka minat belajar akan baik.
3. Jika pembiasaan baru pandemic covid-19 dan model pembelajaran *blended learning*PAI dan Budi Pekerti baik, maka minat belajar akan baik.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>46</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_1$  : Pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.
2.  $H_2$  : Model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.
3.  $Y$  : Pembiasaan baru pandemic covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekertiberpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.



---

<sup>46</sup>*Ibid.*,96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).<sup>1</sup>

Rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel *dependen* (variabel terikat) dan dua variabel *independen* (variabel bebas). Dalam pengertiannya variabel pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen ialah Pembiasaan Baru Pandemi dan Metode Pembelajaran PAI *Blended Learning*.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

<sup>2</sup>*Ibid.*, 60.

<sup>3</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 127.

2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Minat Belajar Siswa.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian lainnya menyebutkan populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 292 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk memperoleh populasi. Untuk itu sampel harus representatif (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto bahwasannya apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, 127.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Sampel diambil jika jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya. Hal itu karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*, yaitu untuk menentukan minimal sampel yang digunakan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

Rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{292}{292 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{292}{3,92} = 74,48 = 75$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

---

<sup>6</sup>Putri, "Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja di SP 1 Desa Kotabaru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau", 32.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>7</sup>

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pembiasaan baru pandemi covid-19 seluruh siswa di SMPN 1 Siman Ponorogotahun ajaran 2020/2021.
2. Data tentang model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti seluruh siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Data tentang minat belajar siswa seluruh siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 2.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
PENGARUH PEMBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 DAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 1	Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 ( <i>new normal</i> ) (X1)	1. Penularan covid-19 sudah terkendali; 2. Sistem kesehatan dapat mendeteksi, menguji, mengisolasi, melacak kasus dan mengkarantina pasien covid-19; 3. Risiko penularan dapat dikurangi	Siswa kelas VII, VIII, IX	Angket	1-4 5-6 7-10

<sup>7</sup>Deni Darmawan, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 159.



<p>SIMAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021</p>		<p>terutama ditempat dengan kerentanan tinggi seperti panti jompo, fasilitas kesehatan mental dan tempat keramaian;</p> <p>4. Upaya pencegahan di lingkungan sekolah bagi warga sekolah seperti jaga jarak fisik, fasilitas cuci tangan, serta etika saat bersin dan batuk;</p> <p>5. Pencegahan kasus covid-19 dari luar negeri;</p> <p>6. Himbauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam masa transisi <i>new normal</i>.</p>			<p>11-14</p> <p>15-17</p> <p>18-20</p>
	<p>Model <i>Blended Learning</i>P</p>	<p>1. Pembelajaran secara tatap muka (<i>live events</i>)</p> <p>2. Belajar mandiri</p>	<p>Siswa kelas VII,</p>	<p>Angket</p>	<p>1-6</p>

	AI dan Budi Pekerti (X2)	3. Kolaborasi <i>(collaboration)</i> 4. Penilaian <i>(assessment)</i> 5. Dukungan bahan ajar <i>(performance support materials)</i>	VIII, IX		7-9 10-13 14-16 17-20
	Minat Belajar (Y)	1. Keinginan a. Kemauan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) b. Keinginan untuk menguasai materi 2. Perasaan Senang a. Senang terhadap mata pelajaran PAI b. Memiliki buku pegangan 3. Pengetahuan a. Memahami materi pelajaran	Siswa kelas VII, VIII, IX	Angket	1-2 3-5 6-8 9-11 12-13

		b. Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan			14-15
		4. Kebiasaan			16-18
		a. Mengulangi pelajaran dirumah			
		b. Membaca buku-buku agama setiap hari			19-20
		5. Perhatian			21-23
		a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru			
		b. Mengajukan pertanyaan			24-25

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss*(Ponorogo: Stain Po Press, 2012),64.

## 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden.<sup>9</sup>

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu atau berpedoman pada skala *Likert*. Skala *Likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>10</sup> Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata atau jawaban singkat.<sup>11</sup>

Pernyataan atau pertanyaan ini akan disebarkan kepada responden yaitu seluruh siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

<sup>10</sup>*Ibid.*, 134-135.

<sup>11</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 73.

**Tabel 2.2**  
**Jawaban Instrumen**

Jawaban		Skor
Selalu	SL	4
Sering	S	3
Kadang-kadang	KK	2
Tidak pernah	TP	1

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>12</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>13</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan metode *blended learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan (tertutup) dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>14</sup> Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan tersebut. Apabila

<sup>12</sup> Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 70.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 146.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 176.

ikutdalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebihfokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati saat itu.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>15</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>16</sup>Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa data siswa yang menjadi obyek penelitian, visi dan misi, jumlah guru, sejarah berdiri dan data-data yang diperlukan lainnya yang ada SMPN 1 Siman Ponorogo.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 176.

<sup>16</sup>Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Salemba Humanika, 2010),118.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>17</sup>

### 1. Tahap pra penelitian

#### a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y.<sup>18</sup>

Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila

$r_{xy} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 93-94.

<sup>18</sup>Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Refisi, Cet.III* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 107.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 75 responden. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 20 pernyataan untuk variabel pembiasaan baru pandemi covid-19, 20 pernyataan untuk variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti dan 25 pernyataan untuk variabel minat belajar belajar siswa.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 yang berjumlah 20 item instrumen penelitian hasilnya valid. Selanjutnya hasil perhitungan uji validitas variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti yang berjumlah 20 item instrumen penelitian terdapat 2 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 18 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo yang berjumlah 25 item instrumen penelitian terdapat 2 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 23 item instrumen yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen bimbingan orang tua dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,400	0,227	Valid
2	0,777	0,227	Valid
3	0,553	0,227	Valid
4	0,574	0,227	Valid
5	0,629	0,227	Valid
6	0,651	0,227	Valid
7	0,542	0,227	Valid

<sup>19</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 93-94.



8	0,779	0,227	Valid
9	0,728	0,227	Valid
10	0,489	0,227	Valid
11	0,682	0,227	Valid
12	0,537	0,227	Valid
13	0,400	0,227	Valid
14	0,230	0,227	Valid
15	0,368	0,227	Valid
16	0,660	0,227	Valid
17	0,489	0,227	Valid
18	0,659	0,227	Valid
19	0,383	0,227	Valid
20	0,445	0,227	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pembiasaan baru (*new normal*) pandemic covid-19 semua item dinyatakan valid.

Selanjutnya untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,551	0,227	Valid
2	0,242	0,227	Tidak Valid
3	0,381	0,227	Valid
4	0,442	0,227	Valid
5	0,598	0,227	Valid
6	0,465	0,227	Valid
7	0,536	0,227	Valid
8	0,463	0,227	Valid
9	0,441	0,227	Valid
10	0,552	0,227	Valid
11	0,376	0,227	Valid
12	0,422	0,227	Valid
13	0,539	0,227	Valid

14	0,410	0,227	Valid
15	0,765	0,227	Valid
16	0,179	0,227	Tidak Valid
17	0,347	0,227	Valid
18	0,438	0,227	Valid
19	0,608	0,227	Valid
20	0,743	0,227	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20. Sedangkan nomor soal 2 dan 16 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**model pembelajaran *blended learning***  
**PAI dan Budi Pekerti**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,551	0,227	Valid
2	0,381	0,227	Valid
3	0,442	0,227	Valid
4	0,598	0,227	Valid
5	0,465	0,227	Valid
6	0,536	0,227	Valid
7	0,463	0,227	Valid
8	0,441	0,227	Valid
9	0,552	0,227	Valid
10	0,376	0,227	Valid
11	0,422	0,227	Valid
12	0,539	0,227	Valid
13	0,410	0,227	Valid

14	0,765	0,227	Valid
15	0,347	0,227	Valid
16	0,438	0,227	Valid
17	0,608	0,227	Valid
18	0,743	0,227	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen minat belajar siswa**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,504	0,227	Valid
2	0,526	0,227	Valid
3	0,369	0,227	Valid
4	0,653	0,227	Valid
5	0,658	0,227	Valid
6	0,654	0,227	Valid
7	0,675	0,227	Valid
8	0,671	0,227	Valid
9	0,702	0,227	Valid
10	0,573	0,227	Valid
11	0,670	0,227	Valid
12	0,555	0,227	Valid
13	0,741	0,227	Valid
14	0,485	0,227	Valid
15	0,119	0,227	Tidak Valid
16	0,689	0,227	Valid
17	0,574	0,227	Valid
18	0,431	0,227	Valid
19	0,597	0,227	Valid
20	0,197	0,227	Tidak Valid
21	0,656	0,227	Valid
22	0,332	0,227	Valid
23	0,615	0,227	Valid
24	0,695	0,227	Valid
25	0,642	0,277	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen minat belajar siswa yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25. Sedangkan nomor soal 15 dan 20 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen minat belajar siswa yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Minat Belajar Siswa yang Valid**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,504	0,227	Valid
2	0,526	0,227	Valid
3	0,369	0,227	Valid
4	0,653	0,227	Valid
5	0,658	0,227	Valid
6	0,654	0,227	Valid
7	0,675	0,227	Valid
8	0,671	0,227	Valid
9	0,702	0,227	Valid
10	0,573	0,227	Valid
11	0,670	0,227	Valid
12	0,555	0,227	Valid
13	0,741	0,227	Valid
14	0,485	0,227	Valid
15	0,689	0,227	Valid
16	0,574	0,227	Valid
17	0,431	0,227	Valid
18	0,597	0,227	Valid
19	0,656	0,227	Valid
20	0,332	0,227	Valid
21	0,615	0,227	Valid
22	0,695	0,227	Valid

23	0,642	0,277	Valid
----	-------	-------	-------

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.<sup>20</sup>

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*, Rumusnya:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  : koefisien reliabilitas instrument

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item soal

$\sum \sigma_i^2$  : total varians butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  : varians total

$N$  : jumlah responden.<sup>21</sup>

Jika nilai  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>22</sup>

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pembiasaan baru (*new normal*) dan model pembelajaran *blended learning*, dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3.6, 3.7, dan 3.8 di bawah ini:

<sup>20</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 43.

<sup>21</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 90.

<sup>22</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 41.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Baru (*New Normal*)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	21

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Model Pembelajaran *Blended Learning***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	21

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	26

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen pembiasaan baru pandemic covid-19 sebesar 0,744, nilai *Cronbach's Alpha* pada intrumen model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti sebesar 0,725, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada intrumen minat belajar siswa sebesar 0,747. Dengan demikian  $r_{11} > 0,6$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

## 2. Tahap analisis hasil penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

P O N O R O G O

## a. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas Residual

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan rumus sebagai berikut:

*Hipotesis:*

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

$n$  = jumlah data

$f_i$  = frekuensi

$f_{ki}$  = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

Berarti data tidak berdistribusi normal.<sup>23</sup>

### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas

<sup>23</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, maka dapat diuji linieritas garis regresinya.<sup>24</sup>

*Hipotesis:*

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : Garis regresi non linier

*Statistik uji (SPSS):*

*P-value* = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*.

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

*Keputusan:*

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$ .<sup>25</sup>

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF ( *Variance Inflation Factor* ) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ .<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 56.

<sup>26</sup>Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS . Edisi Ke 4* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2009), 95.



#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila ada pola tertentu maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>27</sup>

#### b. Uji Hipotesis

##### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus *regresi linier sederhana*, karena dalam penelitian ini mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya yaitu:<sup>28</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$  sebagai berikut:

<sup>27</sup>*Ibid.*, 125-126.

<sup>28</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 121.

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Anova (*analysis of variance*): menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squer (SS)	Mean Squer (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error $(MSE) = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p; n-p-1)}$

- c) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : variabel terikat atau dependen

X : variabel bebas atau independen

$b_0$  : prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1$  : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

$n$  : jumlah observasi atau pengamatan

$x$  : data ke- $i$  Variabel  $x$  (independen/bebas), dimana  $i=1,2..n$

$y$  : data ke- $i$  Variabel  $y$  (dependen/terikat), dimana  $i=1,2..n$

$\bar{x}$  : mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$

$\bar{y}$  : mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$

$R^2$  : koefisien determinasi.<sup>29</sup>

$R^2$  = koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>30</sup>

## 2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel *dependen* dengan dua variabel *independen* dapat dikatakan linier apabila dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_{1X_1} + \beta_{2X_2} + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = \beta_0 + \hat{\beta}_{1X_1} + \hat{\beta}_{2X_2} \text{ (model untuk sampel)}$$

a) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_{22})(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n x_{12})(\sum_{i=1}^n x_{22}) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_{12})(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_{12})(\sum_{i=1}^n X_{22}) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

<sup>29</sup>*Ibid.*, 121.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 130.

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

dimana:

- $\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$

- b) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel *independend* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i = 1, 2$$

**Tabel 3.10**  
**Statistik Uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Df	Sum of Squer (SS)	Mean Squer (MS)
Regression	p	SS Regression (SSR):	MS

		$\left( b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	Regression (MSR): $\frac{SSR}{df}$
Error	n-p-1	$\sum_{i=1}^n y_1^2 - \left( b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right)$	MS Error (MME): $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$\sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p; n-p-1)}$ <sup>31</sup>

1) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $\frac{SSR}{SST} \times 100\%$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi atau proporsi keragaman atau variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>32</sup>

<sup>31</sup>*Ibid.*,125-128.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 161.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar Belakang SMPN 1 Siman Ponorogo

Sejarah dari SMPN 1 Siman pada tahun ajaran 1983/ 1984 dengan SK Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, Tanggal 07 Nopember 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, dengan jumlah peserta didik sebanyak 120 Orang, jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang guru, 2 orang tenaga tata usaha dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Bapak Drs. Trisoeko. Pada awal berdirinya (Tahun pembelajaran 1983/1984–1984/1985) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD kepuhrubuh, kecamatan siman, kabupaten Ponorogo yang berjarak  $\pm$  1 Km sebelah selatan dari gedung SMPN 1 Siman Ponorogo, karena gedung pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian sesuai perkembangan zaman pada tahun ini (2019) samapai sekarang Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Siman Ponorogo adalah salah satu sekolah adiwiyata dan peduli lingkungan dengan mengutamakan kerohanian. SMPN 1 Siman Ponorogo terletak Jl. Raya Siman, Demangan, kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. SMPN 1 Siman adalah salah satu lembaga pendidikan SMP di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Lokasi sekolah ini terletak di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya sangat asri karena sekolah ini berada di desa dan dikelilingi pepohonan dan juga

sawah-sawah. Tetapi walaupun terletak di desa kualitas pelajar dan tenaga pendidik di sekolah tidak kalah dengan kualitas pelajar di sekolah kota. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik-siswinya baik ditingkat provinsi maupun Nasional. Sekolah ini juga strategis untuk dituju karena dilalui oleh lalu lintas yang cukup padat, oleh karena itu memberikan kemudahan untuk para beberapa orang untuk menuju ke sekolah tersebut.

SMPN1 Siman adalah salah satu sekolah yang bisa dijadikan percontohan untuk sekolah-sekolah lain. Karena di sekolah dalam prinsip 7K seperti kedisiplinan, kerapian, ketertiban dan lain-lain sangat di utamakan dan diperhatikan. Selain itu kebersihan dan keindahan sekolah juga sangat dijaga. Sarana dan prasarana juga sudah lengkap sehingga peserta didik dan guru dapat berjalan dengan nyaman dan lancar. Program-program di sekolah ini juga dirancang dan dibentuk dengan bagus maupun tertata dan hampir semua berjalan dengan sesuai rencana. Pelaksana program-program ini meliputi semua warga sekolah baik peserta didik maupun guru dan dilaksanakan secara antusias. Program disekolah ini walaupun berbasis sekolah umum, namun sangat diperhatikan unsur agama didalamnya. Dengan cara bertoleransi dan peduli untuk menghormati dan menjalankan ajaran yang diberikan. Sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang disahkan oleh pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) sampai sekarang dengan kurun waktu 3 tahun ini.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Siman Ponorogo

### a. Visi Lembaga

Berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Indikator Visi SMP Negeri 1 Siman diantaranya:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- 4) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 10) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 11) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah.



12) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orangtua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi Lembaga

Misi SMP Negeri 1 Siman diantaranya adalah :

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan saran dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai.
- 8) Mewujudkan media belajar yang memadai.
- 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.

c. Tujuan Lembaga

Tujuan SMP Negeri 1 Siman adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus matapelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas matapelajaran.
- 4) Penggalian, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan dimasyarakat sekitar.
- 5) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 6) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, *CTL*, *Pakem*, *kooperatif learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah dan *Project based learning*.
- 9) Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- 10) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

- 11) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, *green house*, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 12) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- 13) Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- 14) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 15) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 16) Mengikutsertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat dan baca tulis al-quran.
- 19) Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- 20) Mengikut sertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.

- 21) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- 22) Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jambore daerah maupun jamboree nasional, serta even kepramukaan lainnya.
- 23) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 24) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalulintas melalui PKS.
- 25) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian social melalui PMR.
- 26) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, karawitan dan seni reog.

### **3. Sumber Daya Manusia SMP Negeri 1 Siman Ponorogo**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo ini. Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, peserta didik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tata Usaha SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

## a) Jumlah Guru

Tabel .41  
Guru

Tenaga	Kualifikasi	Jumlah
1. Pendidik	S-2	5
	S-1	22
<b>Jumlah</b>		27

## b) Tutor

Tabel 4.2  
Tutor

Laki-laki	Perempuan	Total
5	4	9

## c) Peserta didik

Tabel 4.3  
Peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	VII	88
2	VIII	103
3	XI	101
<b>Jumlah</b>		292

## d) Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4  
Tenaga Kependidikan

Tenaga	Kualifikasi	Jumlah
1. Kependidikan	S-1	4
	D-3	1
	SMA	6
	SMP	-
	SD	-
<b>Jumlah</b>		11

Dengan Rincian :

e) **Daftar Nama Pegawai dan Karyawan SMPN 1Siman**

**Tabel 4.5**  
**Daftar Nama Pegawai dan Karyawan SMPN 1Siman**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT
1	H. Subesri, S.Pd, M. Pd	19630824 198503 1 005	Pembina Utama Muda
2	Elly Susiana, S. Pd. M. Pd	19611105 198403 2 008	Pembina Utama Muda
3	Drs. Njoto	19640621 199512 1 003	Pembina Tk. 1
4	Abdul Maliq, S. Pd	19631128 198803 1 006	Pembina Tk. 1
5	Nur Sri Harsanti, S. Pd	19590223 198412 1 001	Pembina Tk. 1
6	Drs. Anwar Buchori	19630331 199003 1 004	Pembina Tk. 1
7	Suwarto, S. Pd	19630723 198512 1 001	Pembina Tk. 1
8	Dra. Budi Hartini	19640611 199003 2 006	Pembina Tk. 1
9	Ninik Handarini, S. Pd	19650701 198603 2 017	Pembina Tk. 1
10	Lestari PAR, S. Pd	19630208 198412 2 008	Pembina Tk. 1
11	Tricahyani KW, S. Pd	19660520 199512 1 004	Pembina Tk. 1
12	Aning Hendariyah, S. Pd	19650818 199103 2 016	Pembina Tk. 1
13	Drs. Muryadi, M. Pd	19660520 199512 1 004	Pembina Tk. 1
14	Suprihatin, S. Pd	19640719 198603 2 012	Pembina Tk. 1
15	Hj. Nursamsiyah, S. Pd	19701114 199703 2 005	Pembina Tk. 1
16	Ernawati, S. Pd	19661108 198903 2 010	Pembina Tk. 1
17	Aini J., S. Ag., M. Pd.I	19720921 199802 2 003	Pembina Tk. 1
18	Agus Subiyakto, S. Pd	19690817 199802 1 003	Pembina Tk. 1
19	Sukat, S. Pd., M. Or	19700202 200012 1 009	Pembina
20	Langgeng M., S. Pd	19630104 198602 1 005	Pembina
21	Elly K., S. Pd	19711031 199802 2 006	Pembina
22	Yuniarti, S. Pd	19640624 198603 2 015	Penata Tk. 1
23	Ari Rahmadewi, S. Pd	19780306 200801 2 022	Penata Muda Tk. 1
24	Rini Sulistyowati, S. Pd	19680414 200604 2 010	Penata Muda Tk. 1
25	Wahyuningsih, S. Pd	19650325 200701 2 008	Penata Muda

			Tk. 1
26	Sri Haryati, S. Pd	19660213199003 2 008	Pembina Tk. 1
27	Dra. Eny Retnoyati	19621017 199103 2 002	Penata Tk. 1
28	Yasir	19630511 200604 1 006	Pengatur Tk. 1
29	Marimun	19660525 200701 1 017	Pengatur
30	Pujiati	19741019 201001 2 001	Pengatur
31	Purwanto	-	-
32	Aulia Amrulloh, S. Kom	-	-
33	Resti Lisa Hapsari, S. E	-	-
34	Wiwini S. Y., A. Md	-	-
35	Adi Purnomo	-	-
36	Ari Yoga Hailda	-	-

Sumber :Tata Usaha SMP N 1 Siman

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Siman

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Siman 80 % memadai. Sarana dan prasarana yang masih perlu perbaikan meliputi: ruang kelas ,ruang perpustakaan, peralatan praktik laboratorium IPA, Sarana/ peralatan olahraga. Danyang perlu pengadaan meliputi : komputer untuk pembelajaran TIK, Laboratorium IPS, Ruang Kelas, Ruang Kesenian, Kamar Kecil, Ruang Piket, Ruang Komite, Almari, Pagar Keliling dan gudang.

Hasil analisis menunjukkan perlunya perhatian dari pemerintah dan komite sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang

- a. Masjid yang mampu menampung seluruh peserta didik;
- b. Ruang belajar representative;
- c. Laboratorium IPA;
- d. Laboratorium computer;
- e. Perpustakaan;

- f. Ruang bimbingan dan konseling;
- g. Lapangan tenis dan basket yang representative;
- h. Ruang multimedia;
- i. Buletin sekolah;
- j. Ruang UKS;
- k. Koperasi;
- l. Kantin;
- m. Kelas unggulan;
- n. Ruang Ekstrakurikuler;
- o. Ruang OSIS.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Pembiasaan Baru (*New Normal*) Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pembiasaan baru (*new normal*) pandemi covid-19 terhadap siswa, khususnya dalam hal membaca minat belajar. Untuk mendapatkan data mengenai pembiasaan baru (*new normal*) pandemi covid-19, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 75 anak. Adapun hasil skor pembiasaan baru (*new normal*) pandemi covid-19 terhadap siswa dalam hal minat belajar di SMPN 1 Siman Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Jawaban Angket Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19**  
**SMPN 1 Siman Ponorogo**

No.	Skor Pembiasaan Baru	Frekuensi	Prosentase
1.	48	2	2,7%



2.	51	3	4%
3.	52	1	1,3%
4.	56	1	1,3%
5.	58	1	1,3%
6.	59	1	1,3%
7.	60	3	4%
8.	61	2	2,7%
9.	62	4	5,3%
10.	64	1	1,3%
11.	65	1	1,3%
12.	66	3	4%
13.	68	1	1,3%
14.	69	3	4%
15.	70	1	1,3%
16.	71	1	1,3%
17.	72	2	2,7%
18.	73	4	5,3%
19.	74	8	10,7%
20.	75	9	12%
21.	76	10	13,3%
22.	77	5	6,7%
23.	78	5	6,7%
24.	79	2	2,7%
25.	80	1	1,3%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.6, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 tertinggi adalah 80 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 48 dengan frekuensi 2 orang. Dari data di atas, pembiasaan baru pandemi covid-19 di SMPN 1 Siman dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Statistik Pembiasaan Baru (*New Normal*) Pandemi Covid-19**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NN	75	48	80	69.91	8.426
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa  $M_x = 69.91$  dan  $SD_x = 8,426$ . Untuk mengetahui tingkatan Pembiasaan Baru (*New Normal*) tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  termasuk kategori kurang baik.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  termasuk kategori cukup baik.<sup>2</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 69.91 + 1.8,426 \\
 &= 69.91 + 8,426 \\
 &= 78,336 \text{ (dibulatkan menjadi 78)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 69.91 - 1.8,426 \\
 &= 69.91 - 8,426 \\
 &= 61,484 \text{ (dibulatkan menjadi 61)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 78 dikategorikan tingkat pembiasaan baru pandemi covid-19 baik,

<sup>2</sup> Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

sedangkan skor 61 sampai dengan 78 dikategorikan model pembiasaan baru pandemi covid-19 cukup baik, dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat pembiasaan baru pandemi covid-19 kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori pembiasaan baru pandemi covid-19 di SMPN 1 Siman dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Prosentase dan Kategori Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 78	3	4%	Baik
2	61 sampai dengan 78	60	80%	Cukup Baik
3	kurang dari 61	12	16%	Kurang Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan pembiasaan baru (*new normal*) pandemi covid-19 di SMPN 1 Siman dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (4%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 60 responden (80%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 12 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pembiasaan baru (*new normal*) pandemi covid-19 di SMPN 1 Siman dalam kategori cukup baik dengan prosentase 80%.

## 2. Deskripsi Data tentang Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti. Untuk mendapatkan data mengenai tentang model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 75 anak di SMPN 1 Siman Ponorogo. Adapun hasil skor tentang model

pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Skor Jawaban Angket Model Pembelajaran *Blended Learning***  
**PAI dan Budi Pekerti**

No.	Skor model pembelajaran Blended Learning	Frekuensi	Prosentase
1	42	1	1,3%
2	46	1	1,3%
3	47	1	1,3%
4	48	1	1,3%
5	49	1	1,3%
6	52	3	4%
7	53	1	1,3%
8	54	2	2,7%
9	55	1	1,3%
10	56	3	4%
11	57	1	1,3%
12	58	3	4%
13	60	3	4%
14	61	1	1,3%
15	63	2	2,7%
16	64	2	2,7%
17	65	4	5,3%
18	66	3	12%
19	67	9	12%
20	68	8	10,6%
21	69	12	16%
22	70	9	12%
23	71	3	12%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.9, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tertinggi adalah 71 dengan frekuensi 3 orang dan skor terendah adalah 42 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman dapat dikelompokkan menjadi tiga

kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Statistik model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BL	75	42	71	63.65	7.173
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $M_x = 63.65$  dan  $SD_x = 7,173$ . Untuk mengetahui tingkatan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk dalam kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk dalam kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk dalam kategori sedang.<sup>3</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 63,65 + 1 \cdot 7,173 \\
 &= 63,65 + 7,173 \\
 &= 70,823 \text{ (dibulatkan menjadi 71)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 63,65 - 1 \cdot 7,173 \\
 &= 63,65 - 7,173 \\
 &= 56,477 \text{ (dibulatkan menjadi 56)}
 \end{aligned}$$

<sup>3</sup> Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 71 dikategorikan tingkat model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tinggi, sedangkan skor 56 sampai dengan 71 dikategorikan tingkat model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman sedang, dan skor kurang dari 56 dikategorikan tingkat model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Prosentase dan Kategori model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 71	0	0%	Tinggi
2	56 sampai dengan 71	63	84%	Sedang
3	kurang dari 56	12	16%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 63 responden (84%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman dalam kategori sedang dengan prosentase 84%.

### 3. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo. Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden dengan jumlah 75 anak, di SMPN 1 Siman Ponorogo. Adapun hasil skor tentang minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa**

No.	Skor Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	53	2	2,7%
2	54	1	1,3%
3	56	5	6,7%
4	60	1	1,3%
5	62	4	5,3%
6	63	2	2,7%
7	65	3	4%
8	66	1	1,3%
9	67	1	1,3%
10	68	1	1,3%
11	72	1	1,3%
12	73	3	4%
13	74	1	1,3%
14	75	1	1,3%
15	77	1	1,3%
16	78	1	1,3%
17	79	2	2,7%
18	80	3	4%
19	81	5	6,7%
20	82	5	6,7%
21	83	1	1,3%
22	84	4	5,3%
23	85	10	13,3%
24	86	5	6,7%
25	87	7	9,3%

26	88	1	1,3%
27	89	1	1,3%
28	90	1	1,3%
29	92	1	1,3%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.12, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel minat belajar siswadi SMPN 1 Siman tertinggi adalah 92 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 53 dengan frekuensi 2 orang. Dari data di atas, minat belajar siswadi SMPN 1 Siman dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Deskripsi Statistik Minat Belajar Siswa**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MB	75	53	92	76.60	11.121
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $M_x = 76,60$  dan  $SD_x = 11,121$ . Untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk



sedang.<sup>4</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{A. } M_x + 1.SD_x &= 76,60 + 1 \cdot 11,121 \\ &= 76,60 + 11,121 \\ &= 87,721 \text{ (dibulatkan menjadi 88)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B. } M_x - 1.SD_x &= 76,60 - 1 \cdot 11,121 \\ &= 76,60 - 11,121 \\ &= 65,479 \text{ (dibulatkan menjadi 65)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan tingkat minat belajar siswa tinggi, sedangkan skor 65 sampai dengan 88 dikategorikan tingkat minat belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 65 dikategorikan tingkat minat belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Prosentase dan Kategori Minat Belajar Siswa**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 88	3	4%	Tinggi
2	65 sampai dengan 88	57	76%	Sedang
3	kurang dari 68	15	20%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (4%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 57 responden (76%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi

<sup>4</sup>*Ibid.*, 175.

sebanyak 15 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 76%.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Asumsi Klasik.

##### a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel yang mempunyai hubungan linier atau tidak linier. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ .<sup>5</sup> Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada tabel 4.15 dan tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Linieritas Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19**  
**terhadap Minat Belajar Siswa**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * pembiasaan	Between Groups	(Combined)	7244.292	24	301.845	5.044	.000
		Linearity	5952.771	1	5952.771	99.466	.000
		Deviation from Linearity	1291.521	23	56.153	.938	.553
		Within Groups	2992.375	50	59.848		
Total			10236.667	74			

<sup>5</sup> Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,553$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 22.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,553. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,553) >  $\alpha$  (0,05), sehingga terima  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Linieritas Model Pembelajaran**  
*Blended Learning PAI dan Budi Pekerti Terhadap minat belajar siswa*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * model pembelajaran	Between Groups	(Combined)	8364.583	28	298.735	7.340	.000
		Linearity	7012.074	1	7012.074	172.298	.000
		Deviation from Linearity	1352.509	27	50.093	1.231	.262
	Within Groups		1872.083	46	40.697		
Total			10236.667	74			

**Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,262$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 22.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,262. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,262) >  $\alpha$  (0,05), sehingga terima  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa.

**b. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas dengan**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87453237
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.098
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,051$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 22.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,051. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi  $P\text{-value} (0,051) > \alpha (0,05)$ , sehingga gagal tolak  $H_0$  atau terima  $H_0$  yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-Value*-nya lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05). Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan uji *Durbin-Watson (DW)*. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**ANOVA (Abs\_Res versus X1, X2,)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6925.637	2	3462.819	97.630	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2553.750	72	35.469		
	Total	9479.387	74			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), metode, pembiasaan

#### **Hipotesis:**

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas

#### **Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-value (Sig.) = 0,000*

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 22.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ), sehingga terjadi tolak  $H_0$  yang artinya kedua variabel independen tersebut terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-25.823	8.630		-2.992	.004		
pembiasaan	.681	.165	.325	4.137	.000	.606	1.650

metode	.941	.121	.612	7.792	.000	.606	1.650
--------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: minat

### **Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 22.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,650) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF ( $1,650 < 10$ ) yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Analisis Data tentang Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung berapa besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.21 (*tabel coefficients*) di bawah ini:



**Tabel 4.21**  
**Tabel Coefficients pembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.367	6.766		.645	.521
	NN	1.033	.096	.783	10.752	.000

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan tabel coefficients di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 4.367. Sedangkan nilai pembiasaan baru (*new normal*) ( $b_1$ ) sebesar 1.033. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 4.367 + 1.033X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Minat Belajar Siswa) akan meningkat jika  $X_1$  (Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pembiasaan baru pandemic covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.22 (tabel Anova) di bawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Tabel Anova Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Siswa**  
**ANOVA (Y versus X1)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5609.872	1	5609.872	115.614	.000 <sup>b</sup>

Residual	3542.128	73	48.522		
Total	9152.000	74			

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), NN

**Hipotesis:**

$H_0$  :Pembiasaan baru pandemic covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

$H_1$  :Pembiasaan baru pandemic covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang artinya pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhpembiasaan baru pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dapat diperoleh tabel 4.23 (tabel model *summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Tabel Model *Summary* Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.613	.608	6.966
a. Predictors: (Constant), NN				

Berdasarkan tabel model *summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,613. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh sebesar 61,3% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembiasaan baru pandemi covid-19).

**b. Analisis Data tentang Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa SMPN 1 Siman Ponorogo.**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Tabel Coefficients model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.238	6.497		-.806	.423
	BL	1.286	.101	.829	12.676	.000

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar -5.238. Sedangkan nilai model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti ( $b_1$ ) sebesar 1.286. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = -5.238 + 1.286X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Minat belajar siswa) akan meningkat jika  $X_2$  (model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

**Tabel 4.25**  
**Tabel Anova Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa ANOVA (Y versus X2)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6292.932	1	6292.932	160.676	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2859.068	73	39.165		
	Total	9152.000	74			
a. Dependent Variable: MB						
b. Predictors: (Constant), BL						

**Hipotesis:**

$H_0$  : Model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

$H_1$  : Model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang artinya model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, maka dengan penghitungan menggunakan

bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dapat diperoleh tabel model *summary* sebagai berikut:

**Tabel 4.26**

Tabel Model Summary Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> PAI dan Budi Pekerti terhadap Minat Belajar Siswa				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 <sup>a</sup>	.688	.683	6.258
a. Predictors: (Constant), BL				

Berdasarkan tabel model *summary* di atas, didapatkan bahwa nilai R *Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,829. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh sebesar 82,9% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti).

**c. Analisis Data tentang Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

Tabel 4.27

**Tabel Coefficients pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.207	6.094		-2.003	.049
	NN	.490	.117	.371	4.198	.000
	BL	.857	.137	.553	6.248	.000

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar -12.207. Sedangkan nilai pembiasaan baru (*new normal*) ( $b_1$ ) sebesar 0,490. Dan nilai minat belajar ( $b_2$ ) sebesar 0,857. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -12.207 + 0,490X_1 + 0,857X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahuibahwa Y (minat belajar siswa) akan meningkat jika  $X_1$ (pembiasaan baru (*new normal*)) dan  $X_2$  (model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, maka peneliti melakukan Uji Overall dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

**Tabel 4.28**  
**Tabel Anova Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI Dan Minat Belajar Siswa**  
 ANOVA (Y versus X1, X2)  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6855.139	2	3427.569	107.444	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2296.861	72	31.901		
	Total	9152.000	74			

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), BL, NN

**Hipotesis:**

$H_0$  :Pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.



H1: Pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang artinya pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dapat diperoleh tabel model *summary* sebagai berikut:

P O N O R O G O

**Tabel 4.29**  
**Tabel Model Summary pembiasaan baru pandemi covid-19 dan**  
**model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti**  
**terhadap minat belajar siswa**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	.749	.742	5.648

a. Predictors: (Constant), BL, NN

Berdasarkan tabel model *summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,749. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh sebesar 74,9% terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo. Sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti).

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, pembiasaan baru pandemi covid-19 dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, serta pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

## 1. Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo

Untuk memperoleh informasi mengenai pembiasaan pandemi covid-19, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 75 anak. Dari analisis data tentang pembiasaan pandemi covid-19 di SMPN 1 Siman Ponorogo, diperoleh informasi bahwa pembiasaan pandemi covid-19 dalam kategori baik dengan frekuensi 3 responden (4%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 60 responden (80%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 12 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pembiasaan baru (*new normal*) pandemi covid-19 di SMPN 1 Siman dalam kategori cukup baik dengan prosentase 80%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pembiasaan pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pembiasaan pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang artinya pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) nya tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,613. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh sebesar 61,3% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya

sebesar 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembiasaan baru pandemi covid-19).

## **2. Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.**

Untuk memperoleh informasi mengenai model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 75 siswa. Dari analisis data tentang model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 63 responden (84%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman dalam kategori sedang dengan prosentase 84%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang

artinya model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,829. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh sebesar 82,9% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti).

Model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti belajar yang dimaksud disini adalah model pembelajaran campuran yang terjadi seperti di SMPN 1 Siman ponorogo masa pandemi covid-19 yaitu daring dan luring. Yang mana dengan adanya model pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

### **3. Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran *Blended Learning* PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Dalam rangka mengetahui pengaruh pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat

diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value}$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$ , yang artinya pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun nilai  $R\text{ Square}$  ( $R^2$ ) nya tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,749. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh sebesar 74,9% terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo. Sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa minat dalam belajar secara garis besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

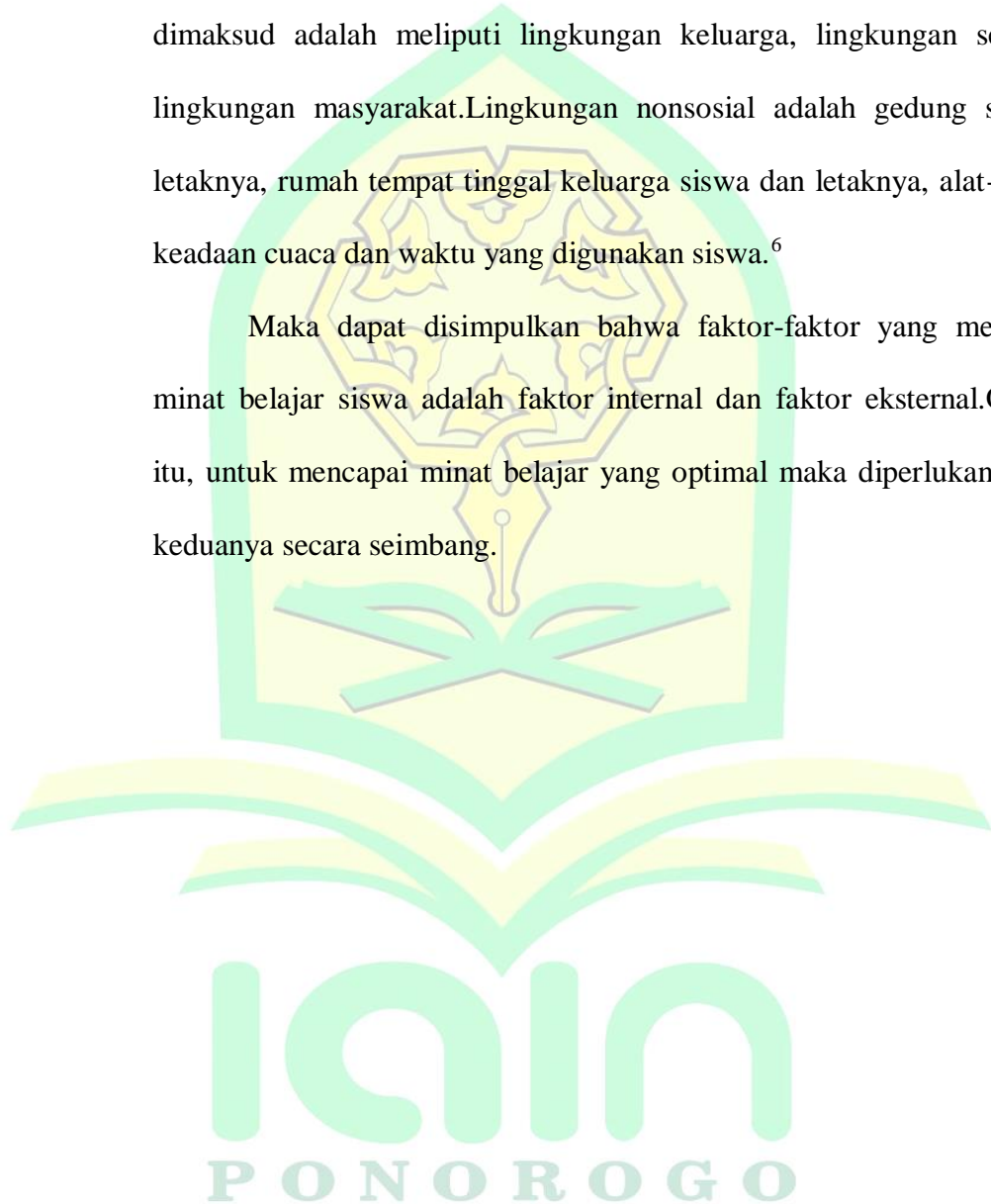
a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.<sup>6</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta keduanya secara seimbang.



---

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 130.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ . Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 4.367 + 1.033X_1$ . *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,613. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pembiasaan baru pandemi covid-19 berpengaruh sebesar 61,3% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pembiasaan baru pandemi covid-19).
2. Model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ . Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = -5.238 + 1.286X_2$ . adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,829, artinya model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh sebesar 82,9% terhadap minat belajar siswa.



3. Pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$ . Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = -12.207 + 0,490X_1 + 0,857X_2$ . Adapun nilai R Square ( $R^2$ ) nya sebesar 0,749 berarti pembiasaan baru pandemi covid-19 dan model pembelajaran *blended learning* PAI dan Budi Pekerti berpengaruh sebesar 74,9% terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaklah meluangkan waktunya untuk membimbing anaknya dalam hal apapun, termasuk dalam belajar di rumah. Karena berdasarkan dari hasil penelitian, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar seperti yang terjadi pandemi covid-19 saat ini yaitu belajar dari rumah.

### 2. Bagi Siswa

Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo disarankan untuk lebih semangat dan meningkatkan minat dalam belajar, baik di rumah ataupun di sekolah supaya minat belajarnya semakin meningkat seperti saat pembiasaan baru pandemi covid-19.

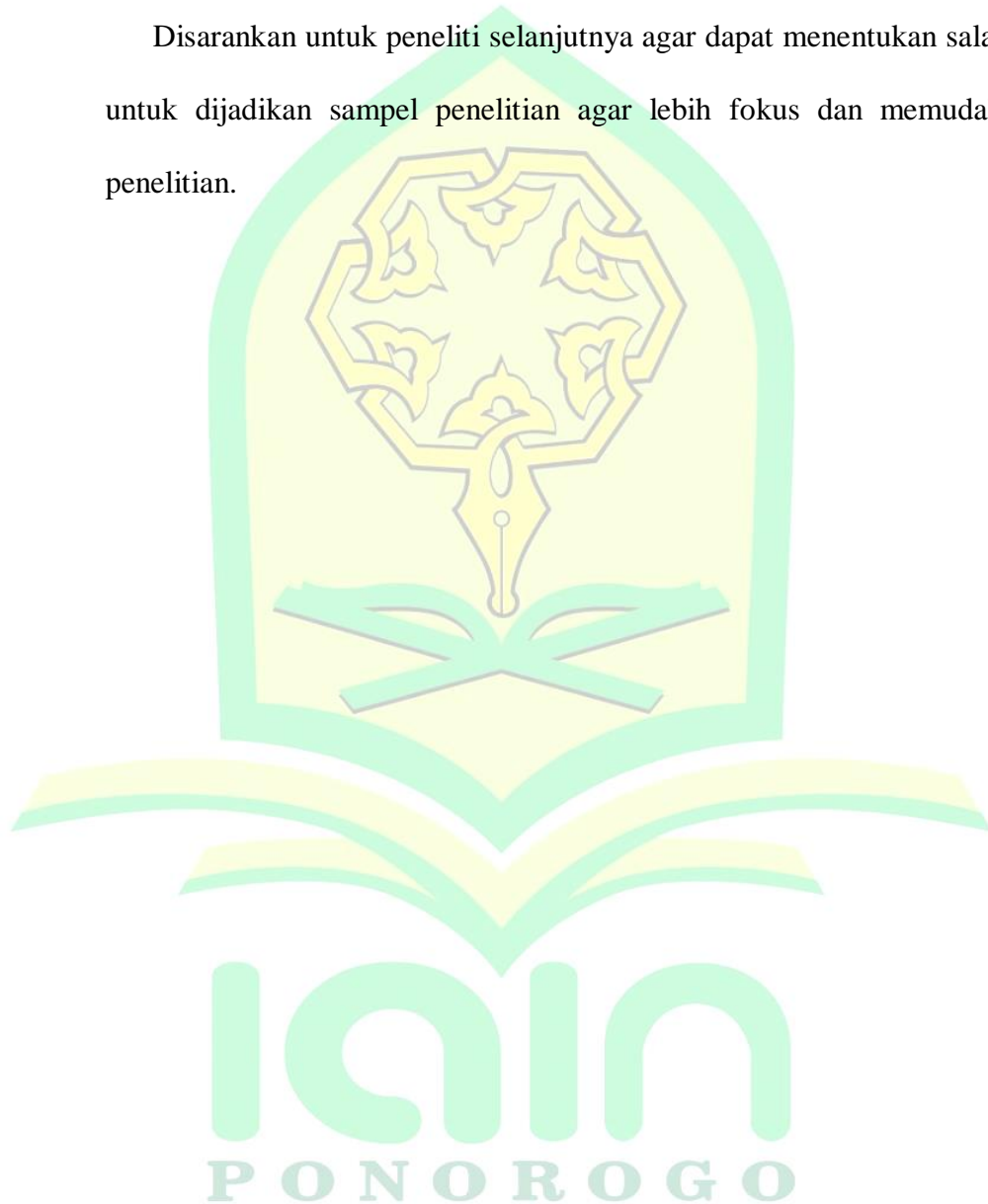
### 3. Bagi Guru

Dalam masa pandemi covid-19 seperti ini, guru hendaklah harus lebih meningkatkan proses pembelajarannya dengan menerapkan metode-metode yang

lebih menarik bagi siswa baik dalam proses pembelajaran luring maupun daring untuk menumbuhkan minat belajar mereka dalam proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menentukan salah satu kelas untuk dijadikan sampel penelitian agar lebih fokus dan memudahkan dalam penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, et al. "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1. 2021.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian, Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2007.
- Anugerah, M. Fajar., et al. "Sosialisasi Tata Kelola Penanganan Covid dan Tindakan Preventif di Era *New Normal*." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. Oktober. 2020.
- Anugrahana, Andri . "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3. September. 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju. 2004.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi. 2010.
- Carman, Jared M. "Blended learning Design: Five Key Ingredients". Director, Product Development KnowledgeNet". 2. Oktober. 2002.
- Chandasiri, Ven Dr. Olganwantte. "The COVID-19: impact on education," *International Journal of Advanced Education and Research*, 3. 2020.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media. 2005.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss*. Ponorogo: Stain Po Press. 2012.

- Diah Wahyuningsih, Christine. “Kenormalan Baru dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosiologi.” *Majalah Ilmiah*, 3. Oktober, 2020.
- Dwi Oktaria, Shereen, et al. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Jakarta Barat: Tim Halaman Moeka. 2018.
- Dwiyanto, Heri., et al. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Dziuban, Charles., et al. “Blended learning: the new normal and emerging technologies.” *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 3. 2020.
- Faizah, Nur. “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren, Tangerang Selatan”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Firmansyah, Rizki. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung”. Skripsi, Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Firmansyah, Yudi. “Pengaruh *New Normal* ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik.” *Jurnal Buana Ilmu*, 2. 2020.
- Ghozali, Imam. “Analisis Multivariate dengan Program SPSS . Edisi Ke 4”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. 2009.
- Habibi, Andrian. “Normal Baru Pasca Covid-19.” *Jurnal: ‘Adalah Buletin Hukum dan Keadilan*, 1. 2020.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Handoko dan Waskito. *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*. Sumatra Barat: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas. 2018.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.

Humas Kemendikbud, “Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19”, <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/> (diakses pada 20 Mei 2020, pukul 10.30).

Indrawan, Irjus. *Pembelajaran di Era New Normal*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada. 2020.

Indriana, Siska. “Pengaruh Metode Make A-Match Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G SMP N 1 Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.

Istiningsih, Siti dan Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,”. *Jurnal Elemen*, No. 1. Januari 2015.

Kemendikbud, “18 Kebijakan Pendidikan *New Normal* Saat Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah”, <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/inilah-19-kebijakan-pendidikan-new-normal-saat-di-sekolah-6180/> (Diakses Pada 20 Mei 2020, pukul 10.45).

Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Mas’udi, Wawan dan Poppy S. Winanti. *New Normal Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik akibat Covid-19*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.

Muthoharoh Syalasatun Sukti, Nuril. “Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi, Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.

- Nanindya Wardani, Deklara, Anselmus J.E. Toenlloe, Agus Wedi. “Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning.” *JKTP*, No. 1. April 2018.
- Nirmala Arum Janie, Dyah. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press. 2012.
- Rahma Yuningsih, “Promosi Kesehatan Pada Kehidupan *New Normal* Pandemi Covid-19,” *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, 11 (Juni, 2020), 15.
- Riyana, Erni Efa. H. Subesri. “Magang 2”. *Observasi*, di SMPN 1 Siman Ponorogo. Hari Selasa, Tanggal 22 September 2020. Pukul 09.00 WIB.
- Sari, Milya. “Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Ta’dib*, No. 2. Desember 2014.
- Setiadi, Gunawan, *at all*. “The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism”. *International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*. 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Suyanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Peneitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Tejo Sampurno, Muchammad Bayu, et al. “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19”. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, No. 6. 2020.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Refisi, cet.III*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2014.

